

## ABTSRAK

Kesadaran konsumen untuk dapat memenuhi kebutuhannya membuat perusahaan – perusahaan berusaha untuk memberikan produk barang atau jasa yang dapat memberikan kepuasan bagi konsumennya. Perusahaan menarik konsumen dengan berbagai macam usaha, dengan harapan konsumen dapat mengkonsumsi barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari produk atau jasa yang dikonsumsi oleh konsumen.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Perbandingan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional dengan *Activity based costing (ABC) System* dalam pembebanan biaya operasional pada perusahaan jasa, perusahaan yang penulis pilih adalah PT. PLN (Persero) Unit Distribusi Jawa barat dan Banten, Segmen Retail. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan penelitian komparatif, karena penulis membandingkan antara dua variable yaitu pembebanan biaya operasional dengan menggunakan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional dengan menggunakan *Activity based costing (ABC) System*. Data yang diperoleh selama penelitian di analisis, kemudian diproses lebih lanjut dengan dasar teori yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan keakuratan *Activity based costing (ABC) System* dengan sistem akuntansi biaya tradisional dalam pembebanan biaya, terhadap produk yang diharapkan dapat menghasilkan Pembebanan Biaya Penjualan yang lebih akurat juga.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis melihat bahwa PT. PLN (Persero) Unit Distribusi Jawa barat dan Banten, Segmen Retail dalam menggunakan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional menggunakan *cost driver* tunggal yaitu volume pelayanan (Kwh) sehingga pengalokasian biaya operasional perusahaan dalam memberikan pelayanan kepada konsumen dapat terjadi distorsi, karena apabila konsumen mengkonsumsi produk atau jasa dalam jumlah yang sedikit maka biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menghasilkan jasa akan sedikit juga. Dengan demikian akan berdampak pula Pembebanan Biaya yang merupakan hasil akhir pembebanan biaya operasional baik langsung maupun tidak langsung terhadap jasa pelayanan, sehingga sistem akuntansi biaya tradisional kurang akurat.

*Activity based costing (ABC) System* dapat membuktikan bahwa dengan menggunakan lebih dari satu *cost driver* akan lebih akurat pembebanan biayanya, PT. PLN (Persero) Unit Distribusi Jawa barat dan Banten, merupakan perusahaan BUMN yang memiliki tingkat kegiatan yang tinggi sehingga ketidak akuratan dalam pembebanan biaya kemungkinan besar dapat terjadi. Dengan *Activity based costing (ABC) System* ketidak akuratan pembebanan biaya dapat diatasi. Dapat dilihat dari perbandingan Harga Pokok Per Kwh untuk jenis pelayanan tegangan menengah dan tegangan rendah dengan menggunakan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional adalah Rp. 65,4 per Kwh, sedangkan untuk *Activity based costing (ABC) System* tegangan menengah adalah sebesar Rp. 51,9 per Kwh dan tegangan rendah adalah sebesar Rp. 79,3 per Kwh.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	iii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	v
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	ix
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
1.5 Kerangka Pemikiran .....	5
1.5.1 Hipotesis.....	13
1.6 Metodologi Penelitian .....	15
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	16

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Akuntansi Biaya .....	17
2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya .....	17
2.1.2 Peranan Akuntansi Biaya .....	17

2.2 Pengertian dan Klasifikasi Biaya .....	18
2.2.1 Pengertian Biaya .....	18
2.2.2 Klasifikasi Biaya .....	19
2.3 Pendekatan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional .....	23
2.3.1 Pengertian Sistem Akuntansi Biaya Tradisional.....	23
2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional .....	24
2.3.3 Distorsi Biaya .....	26
2.3.4 Pembebanan Biaya Operasional Per Unit dengan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional .....	26
2.4 Pendekatan <i>Activity Based Costing (ABC) System</i> .....	27
2.4.1 Pengertian <i>Activity Based Costing (ABC) System</i> .....	28
2.4.2 Tujuan <i>Activity Based Costing (ABC) System</i> .....	29
2.4.3 Keunggulan <i>Activity Based Costing (ABC) System</i> ...	30
2.4.4 Kelemahan <i>Activity Based Costing (ABC) System</i> ....	31
2.4.5 Pembebanan Biaya Operasional Per Unit dengan <i>Activity Based Costing (ABC) System</i> .....	33
2.4.6 Prosedur Pembebanan 2 tahap <i>Activity Based Costing (ABC) System</i> .....	33
2.5 Perbandingan antara <i>Activity Based Costing (ABC) System</i> dengan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional .....	35

### **BAB III    OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

3.1 Objek Penelitian .....	37
----------------------------	----

3.2 Sejarah Singkat Perusahaan .....	37
3.2.1 Kegiatan Perusahaan .....	39
3.2.2 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas .....	39
3.3 Metode Penelitian .....	47
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.4.1 Analisa Data .....	48

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	50
4.1.1 Pembebanan Biaya Berdasarkan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional .....	50
4.1.2 Proses Alokasi Segmen Retail pada PT. PLN (Persero) Unit Distribusi Jawa Barat dan Banten .....	52
4.1.3 Prosedur Pengumpulan Biaya .....	52
4.1.4 Perhitungan Biaya Operasional per Unit dengan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional .....	53
4.1.5 Pembebanan Biaya Berdasarkan <i>Activity Based Costing (ABC) System</i> .....	56
4.1.5.1 Pembebanan Biaya Berdasarkan <i>Activity Based Costing (ABC) System</i> pada PT. PLN (Persero) Unit Distribusi Jawa Barat dan Banten .....	57
4.1.5.2 Prosedur Pembebanan Biaya Operasional Berdasarkan <i>Activity Based Costing (ABC) System</i> .....	61

4.1.5.3 Perhitungan Harga Pokok Per Unit dengan <i>Activity Based Costing (ABC) System</i> .....	66
4.2 Pembahasan .....	68
4.2.1 Perbandingan Sistem Akuntansi biaya Tradisional dan <i>Activity Based Costing (ABC) System</i> pada PT. PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat dan Banten.....	68
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	78
5.2 Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	81

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perbandingan antara Sistem Akuntansi Biaya Tradisional dengan <i>Activity based Costing (ABC) System</i> .....	13
Tabel 4.1	Biaya Operasional Per Kwh Berdasarkan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional .....	54
Tabel 4.2	Volume Pelayanan dan Jenis Biaya Operasional.....	55
Tabel 4.3	Jenis Pelayanan dan Volume pelayanan .....	59
Tabel 4.4	Penentuan <i>Cost Driver</i> pada <i>Cost Pool</i> Berdasarkan Sistem ..... Akuntansi Biaya Tradisional.....	60
Tabel 4.5	Klasifikasi Biaya Operasional Berdasarkan kategori Kegiatan ....	62
Tabel 4.6	Penentuan <i>Cost Driver</i> pada <i>Cost Pool</i> Berdasarkan <i>Activity Based Costing (ABC) System</i> .....	63
Tabel 4.7	Perhitungan Biaya Operasional berdasarkan <i>Cost Pool</i> .....	64
Tabel 4.8	Cost Driver Untuk Setiap Jenis Pelayanan .....	64
Tabel 4.9	Perhitungan Biaya Operasional dengan <i>Activity Based Costing (ABC)</i> <i>System</i> .....	65
Tabel 4.10	Perhitungan Harga Pokok Per Unit dengan <i>Activity Based Costing (ABC) System</i> .....	67
Tabel 4.11	volume Pelayanan dan Jenis Biaya Operasional dalam Sistem Akuntansi Biaya Tradisional.....	70
Tabel 4.12	<i>Cost Driver</i> Setiap Jenis Pelayanan.....	72

Tabel 4.13 Perhitungan Harga Pokok Per Unit dengan *Activity Based Costing*

(*ABC*) *System* ..... 74

Tabel 4.14 Perbandingan Konsumsi Operasional Antara Sistem Akuntansi Biaya

Tradisional dengan *Activity Based Costing (ABC) System* ..... 76

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	1.2 Kerangka Pemikiran .....	14
Gambar	2.1 Pembebanan 2 Tahap Sistem Akuntansi Biaya Tradisional .....	26
Gambar	2.2 Pembebanan 2 Tahap <i>Activity Based Costing (ABC) System</i> ....	36

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 2. Surat Jawaban Penelitian

Lampiran 3. Surat Persetujuan Penelitian

Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 5. Berita Acara Bimbingan

Lampiran 6. Struktur organisasi PT. PLN (Persero) Unit Distribusi Jawa Barat dan Banten

Bagan Susunan Jabatan Bagian Akuntansi PT. PLN (Persero) Unit Distribusi

Jawa Barat dan Banten

Lampiran 7. Alokasi di Segmen Retail

Lampiran 8. Alur Proses Alokasi di Segmen Retail

Lampiran 9. Laporan Laba / Rugi Per Unsur

Lampiran 10. Laporan Laba / Rugi Per Fungsi

Lampiran 11. Neraca

Lampiran 12. Rekapitulasi Biaya Per *Cost Object*

Lampiran 13. Rekapitulasi Biaya Pokok Penyediaan